

KONTRIBUSI KONSELING ISLAM DALAM KASUS SOSIAL PERKEMBANGAN SAINS DAN TEKNOLOGI

Panji Hidayat

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
phidayat81@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sains dan teknologi yang begitu pesat sangat dimungkinkan mempengaruhi psikologi manusia. Historisitas sains yang sangat mengandalkan kekuatan akal manusia mengakibatkan manusia berlomba dalam mencari sesuatu yang meringankan kerja otot, komunikasi, kerja pancaindera, kerja pencernaan, dan kesehatan. Tetapi dengan itu semua tentunya banyak menimbulkan persoalan sosial di semua strata sosial yang ada. Banyak persoalan yang berdampak pada keserasian dan keharmonisan manusia sebagai pribadi dan manusia sebagai makhluk sosial. Solusi dari itu semua adalah konseling Islam yang lahir dari Alqur'an, Hadist, dan ijtihad meskipun banyak ilmu-ilmu yang lahir dari pemikiran barat hasil dari eksperimen para ilmuwan.

Kata kunci: *Sains, teknologi, konseling Islam, strata sosial*

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan sebuah alat yang mampu memberikan manfaat dan membantu tugas-tugas manusia. Pada zaman sekarang, teknologi sudah tidak menjadi sebuah hal yang asing ataupun menjadi sebuah hal yang bersifat *exclusive* dan mewah, hampir setiap orang di seluruh dunia sudah mengenal dan memiliki teknologi. Tanpa disadari, perkembangan teknologi memiliki dampak-dampak yang cukup besar pada manusia sebagai pembuat dan pengguna. Baik itu dari segi positif maupun dari segi negatif yang ditimbulkan. Dampak positif yang ditimbulkannya sangat banyak karena membantu manusia dalam segala hal. Namun, sangat disayangkan perkembangan sains dan teknologi memberikan dampak negatif seperti semakin mudahnya tersebar pornografi melalui media film, gambar di semua lini usia. Semua itu dapat dengan mudah dijumpai menggunakan internet. Selain itu perkembangan sains dan teknologi dapat menimbulkan gesekan-gesekan sosial. Siswa tidak mau berangkat sekolah dengan alasan tidak diberikan motor atau *Mobilephone*, timbul keiri-dengkian melihat orang yang menggunakan produk sains dan teknologi dengan segala kemewahannya.

Apabila melihat setiap orang yang sudah sangat dekat dengan teknologi di mana teknologi tersebut, maka sulit bahkan tak pernah melepas teknologi tersebut dari

kehidupannya. Seolah-olah tidak dapat hidup tanpa adanya teknologi tersebut. Hal inilah yang membuat manusia menjadi selalu ketergantungan terhadap teknologi dan membuat mereka menjadi enggan untuk berkomunikasi dengan sosial sekitarnya dan lebih memilih dirinya untuk berinteraksi dengan teknologi yang dimilikinya, biasanya ini disebut dengan hilangnya sensitifitas terhadap lingkungan.

Interaksi manusia terhadap sains dan teknologi menimbulkan pengaruh ke sifat manusia. Semua tahu bahwa dengan datangnya teknologi yang terus berkembang, itu akan menjadikan manusia dapat melakukan semua aktifitasnya dengan teknologi tersebut. Hal ini, apabila telah dibiasakan sejak kecil akan membuat manusia tersebut menjadi malas. Contohnya seperti mencuci pakaian dengan dimasukkan ke *laundry*, siswa menghitung dengan kalkulator, pencarian tugas yang cukup dengan *browsing* internet. Sifat malas ini juga bisa berakibat fatal ke lingkungannya.

Sains dan teknologi juga memberikan dampak pada psikologis seseorang. Tidak sedikit orang-orang yang sudah ketergantungan dengan teknologi menjadi kaku untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Ingin mendapatkan pengakuan oleh kelas sosial yang lain (*social climbed*). Menarik diri dari pergaulan karena merasa minder dengan lingkungan yang serba berkecukupan atau sebaliknya. Semua hal itu tentu menjadi kegelisahan banyak orang karena sifat dasar manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang hidup dengan pedoman agama yang memiliki kaidah-kaidah, etika dalam berinteraksi dengan manusia yang lain.

Sepanjang hidup tidak dapat dipungkiri manusia tidak lepas dari suatu masalah. Tentunya ada masalah yang dapat diselesaikan dengan baik-baik, maupun masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik. Masalah yang dihadapi manusia ada yang bersifat pribadi ataupun masalah dari orang lain. Dari persoalan yang dihadapi tersebut manusia dapat menggali dari pengetahuan awal yang didapat, pengetahuan yang berjalan (pengalaman) atau didapatkan dari pihak ketiga sebagai *problem solving*. Pihak ketiga inilah yang nantinya disebut konselor yang mampu memberikan solusi persoalan yang terjadi. Di antara banyak konselor yang ada konselor hasil penggalian dari berbagai referensi Islam inilah yang dirasa mampu meredam dampak negatif perkembangan sains dan teknologi. Konselor Islam inilah yang dapat memberikan solusi dari problem persoalan yang ada di masyarakat, mengembalikan akhlak fitri anak manusia dengan

bermodal Iman, Islam, dan Ihsan. Sesungguhnya manusia tidak dikendalikan teknologi melainkan manusialah yang mengendalikan teknologi.

PEMBAHASAN

Konseling adalah pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individu (perseorangan) yang dilakukan dengan saling bertatap muka. Kata konseling diambil dari bahasa latin yaitu *counselium*, artinya "bersama" atau "bicara bersama". Pengertian "berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan antara konselor dengan seseorang atau beberapa klien. Sedangkan Islam adalah ajaran yang menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk menyelesaikan problem kehidupan manusia (Saiful Akhyar Lubis, 2007:85). Konseling Islam didefinisikan sebagai proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, dan pengarahan diri untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran Islam (Erhamwilda, 2009: 95).

Konseling Islam secara singkat adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Sang Pencipta, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah Rasul, serta Ijtihad.

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekadar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Sang Khaliq. Hidup selaras dengan ketentuan Sang Pencipta artinya hidup sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya, serta menyadari eksistensi diri sebagai makhluk yang diciptakan untuk mengabdikan. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku dengan batas ketentuan dan petunjuk yang akan bermuara pada kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Secara umum konseling dapat dilakukan dengan suatu tahapan yang dilakukan melalui suatu proses yang berkelanjutan. Konseling membutuhkan waktu dalam membantu klien untuk memecahkan masalah yang dilihat dari kompleksitas permasalahan. Di samping itu hubungan antara konselor dan klien merupakan unsur penting dalam konseling. Hubungan konseling harus dibangun secara spesifik di antaranya perlu adanya keterbukaan, pemahaman, penghargaan secara positif, dan empati.

Hubungan konseling bersifat membantu. Membantu tetap memberikan kepercayaan pada klien agar dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Konseling tidak bermaksud membebankan tugas pada konselor, tetapi memotivasi agar lebih bertanggung jawab dan mengatasi masalah sendiri. Konseling diselenggarakan untuk mencapai pemahaman dan penerimaan diri, proses belajar dari perilaku adaptif, dan belajar melakukan pemahaman yang lebih luas tentang dirinya yang tidak hanya membuat tetapi juga sejalan dengan kualitas dan kapasitasnya. Tujuan akhir konseling pada dasarnya adalah sejalan dengan tujuan hidupnya yang disebut aktualisasi diri.

Obyek masalah dalam bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah psikologis. Sedangkan fungsi konseling bukan hanya sekadar yang bersifat preventif dan kuratif saja, tetapi yang pertama adalah fungsi pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah, fungsi kedua adalah korektif yaitu menanggulangi masalah yang sedang dialami. Yang ketiga adalah fungsi *developmental*, yaitu mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik lagi.

Tujuan konseling yang merupakan penjabaran dari tujuan umum antara lain bimbingan dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu mengerti diri dan lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya. Misalnya saja orang yang kaya masih menunjukkan kesederhanaannya dan tidak menampakkan kekayaannya di tengah masyarakat yang serba kekurangan. Tidak meninggikan bangunan di tengah masyarakat yang serba pas-pasan. Mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita, dan nilai-nilai hidup yang dimilikinya untuk perkembangan diri. Tujuan yang lain yaitu mampu memilih, memutuskan, dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, sosial, dan pribadi. Mengembangkan kemampuan dan

kapabilitas secara maksimal. Tujuan konseling yang lain yaitu memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana. Bantuan ini termasuk memberikan bantuan untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk atau sikap hidup yang diakibatkan dari dampak negatif perkembangan sains dan teknologi. Konseling juga membantu mengelola aktivitas hidup, mengembangkan sudut pandang, bijak dalam mengambil keputusan, dan mempertanggungjawabkan segala yang dilakukan. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan.

Secara khusus, bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad. Dengan bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah Islamiah. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam konseling Islam juga dikenal *Irsyadul Islam* berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*irsyad fardhiyah*) atau kelompok kecil (*irsyad fi'ah qalilah*), agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang selamat. Konseling Islam juga dikenal sebagai *Hasanah thayyibah* dengan memperoleh ridla Allah dan dunia akhirat. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa *ta'lim, tawjih, nashahah, maw'izhah*, dan *istisyfa* dalam bentuk internalisasi dan transmisi pesan-pesan Tuhan. (Isep Zainal Arifin, 2009:8)

Ciri khas konseling Islam yang sangat mendasar. Paradigma konseling Islam adalah wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan ahli warisnya. Hukum konselor memberikan konseling kepada konseling klien, dan konseling klien yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahkan merupakan ibadah. Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun klien dan Allah SWT menghukumi mereka sebagai orang yang mendustakan agama (kafir), melanggar agama dengan sengaja, terang-terangan (zhalim), dan mengabaikan agama (fasiq).

Sistem konseling Islam dimulai dengan berpengaruh kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Setelah nampak dalam cahaya kesucian di dada, akal pikiran dan kejiwaan, baru proses bimbingan dilaksanakan dengan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan diri secara esensial dan diiringi dengan Al-Hikmah. Al-Hikmah adalah rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi di dalam hidup.

Konselor sejati dan utama menurut konseling Islam adalah mereka yang dalam proses kehidupan selalu di bawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Karakteristik manusia yang menjadi tujuan bimbingan konseling Islam adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah sebagai hubungan vertikal dan hubungan baik dengan manusia dan lingkungan sebagai hubungan horizontal. (Samsul Munir, 2010:23-24).

Perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat membuat manusia mengalami problem kemasyarakatan di antaranya adalah kesenjangan sosial, kecemburuan sosial, konflik sosial, penyimpangan sosial, dan tindak kriminalitas. Maka kontribusi yang solusif adalah pendekatan konseling Islam. Pendekatan konseling Islam di antaranya adalah yang pertama, pendekatan Fitrah. Pendekatan fitrah adalah penggalan masalah-masalah yang merupakan kendala bagi manusia. Perkembangan fitrah itu diselesaikan melalui proses konseling Islam. Untuk itu, individu dibantu menemukan fitrahnya. Manusia dapat selalu dekat dengan Allah dan mendapat bimbingan untuk mengembangkan dirinya, agar mampu memecahkan masalah kehidupannya. Manusia juga mampu melakukan *self counseling* dengan bimbingan Allah.

Pendekatan konseling Islam yang kedua adalah pendekatan sa'adah mutawazinah. Pendekatan sa'adah mutawazinah adalah upaya konseling Islam adalah untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah kehidupan dunia. Apabila masalah kehidupan dunia tidak ada, tentu konselor tidak diperlukan. Hanya saja harus dipandang bahwa masalah kehidupan di dunia selain bersifat empirik, juga akan terpengaruh pada kehidupan spiritual tersebut. Oleh karena itu, penyelesaian problem yang dihadapi klien adalah dalam upaya memperoleh ketentraman hidup di dunia, dan dengan ketentraman

itu klien dapat memahami kembali jati dirinya serta sekaligus menjadi dekat dengan Allah.

Pendekatan konseling Islam yang ketiga adalah pendekatan kemandirian. Pendekatan kemandirian adalah upaya pembiasaan klien untuk bertanggung jawab secara mandiri dan sangat dituntut dalam penyelenggaraan konseling Islam. Pada akhirnya, klien dapat menyadari bahwa pertanggung jawaban pribadi. Konselor harus dapat menyakinkan klien bahwa kemandirian dan pertanggungjawaban pribadi itu adalah salah satu kunci hidup di dunia yang *mazra'ah akhirah*, kemudian dunia untuk kemandirian akhirat.

Pendekatan konseling Islam yang keempat adalah pendekatan keterbukaan. Dalam proses konseling Islam klien harus terbuka dan jujur dalam menyampaikan keluhan dan pertanyaan, dan konselor harus terbuka dan terus terang pula dalam menyampaikan jalan keluar pemecahan dan penyelesaian masalah kehidupan klien.

Pendekatan konseling yang kelima adalah pendekatan sukarela. Hubungan yang didasari ikhlas dalam konseling Islami akan dapat menciptakan kesejukan di hati para klien. Untuk itu konselor harus mampu menumbuhkan keyakinan klien bahwa ia sedang berhadapan dengan konselor yang memberikan bantuan dengan penuh ikhlas. (Saiful Akhyar Lubis, 2007:119-132).

Konselor Islam historisnya diambil dari hikmah dalam Alquran, sunnah dan Ijtihad. Sebagaimana al-Jauzi, bahwa Al-Qur'an dilihat dari salah satu fungsinya merupakan obat bagi penyakit qolb yang ada di dalam dada manusia, juga bagi penyakit badan (fisik) manusia bahkan seluruh ayat Al-Qur'an mengandung aspek pengobatan. Seperti dalam Qur'an surat Al-Isra ayat 82 yang artinya, "*Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian*". Dengan demikian, fungsi sesungguhnya Al-Qur'an itu semuanya adalah penawar (obat). Sedangkan dari Sunnah adalah segala sesuatu yang menegaskan, menerangkan, dan menjelaskan ketentuan apa yang ada dalam Al-Qur'an.

Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda : "*Barangsiapa menempuh jalan yang dimanfaatkan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan jalannya ke surga.*" (HR. Muslim). Kandungan hadits tersebut merupakan motivasi kepada seseorang untuk menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan janji Allah SWT

kepada yang bersangkutan dilapangkan jalan masuk surga. Hal demikian merupakan penghormatan atau penghargaan yang tinggi karena perjuangan yang telah menuntut ilmu yang bermanfaat bagi umat manusia, terutama ilmu syari'at.

Dalam proses belajar mengajar untuk mentransfer kecakapan-kecakapan dari pendidik kepada anak didik akan muncul problem-problem pendidikan baik bagi pendidik maupun bagi anak didik, baik berasal dari dalam individu maupun luar individu. Dalam hal inilah diperlukan layanan konseling pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan mencapai tujuan secara maksimal. Dalam realitas kehidupan sosial kemasyarakatan, banyak pula problem yang muncul, baik yang berpangkal dari individu sendiri maupun akibat gesekan-gesekan yang terjadi di tengah masyarakat, sehingga kontribusi konseling Islam sangat dibutuhkan agar keharmonisan di tengah masyarakat tetap terpelihara dengan baik, dan terciptalah suatu lingkungan masyarakat yang baik meskipun perkembangan sains dan teknologi semakin memudahkan kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Perkembangan sains dan teknologi adalah suatu keniscayaan. Meskipun demikian dampak perkembangan sains teknologi akan mengakibatkan manusia mengalami gesekan-gesekan sosial di tengah masyarakat, problem sosial, penyimpangan sosial di semua strata sosial. Kontribusi konseling Islam sangat banyak untuk meredam itu semua karena pada dasarnya manusia adalah fitri, yang seharusnya manusia mengendalikan sains dan teknologi bukan sebagai budak teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Erhamwilda, 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha ilmu

Isep Zainal Arifin. 2009 *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta : rajawali press

Lubis Saiful Akhyar, 2007, *Konseling Islami*, Yogyakarta: eLSAQ Press

Munir Samsul, 2010 *bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta :Amzah.